

OPTIMALISASI PENGELOLAAN SIARAN RADIO KOMUNITAS PETANI MERAPI 107,5 FM DESA CLUNTANG KABUPATEN BOYOLALI

(Studi Diskripsif Optimalisasi Pengelolaan Siaran Radio Komunitas Petani
Merapi 107,5 Fm Desa Cluntang Kabupaten Boyolali)

Joko Laksono, Roso Prajoko, Topan Setiawan
Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Boyolali, 2022
jokolaksono51@gmail.com

ABSTRAK

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran memberikan peluang bagi masyarakat marginal/terpinggirkan dapat menggunakan frekuensi siaran sebagai alat untuk memperkuat kelompoknya, seperti yang telah dilakukan oleh organisasi Karya Tani di Dusun Gombang, Desa Cluntang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Organisasi ini mendirikan radio Petani Merapi 107,5 FM sebagai media untuk menyuarakan kepentingan para petani di desanya. Radio komunitas adalah radio penyiaran yang didirikan oleh suatu komunitas tertentu, mandiri dan nonkomersial, dengan daya pancar rendah, jangkauan wilayah terbatas, dan melayani kepentingan masyarakat. Radio komunitas merupakan media penyebaran informasi dan inovasi di bidang pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran radio komunitas dalam memberikan informasi pertanian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Radio Komunitas Petani Merapi FM Desa Cluntang. Informan dalam penelitian ini adalah pendiri, pengurus dan anggota Radio Komunitas Petani Merapi FM. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa radio komunitas memiliki peran dalam memberikan informasi pertanian yaitu sebagai media yang berperan aktif di bidang pertanian dan bersifat partisipatif. Hal ini dikarenakan materi atau isi radio komunitas sesuai dengan kondisi dan kepentingan komunitas, dirancang dengan anggota komunitas (partisipatif), interaktif dan mendapat umpan balik langsung dari komunitas.

Katakunci : radio komunitas, siaran, petani merapi fm

ABSTRACT

The enactment of Law Number 32 of 2002 concerning Broadcasting provides opportunities for marginalized/marginalized communities to use broadcast frequency as a tool to strengthen their group, as has been done by the Karya Tani organization in Gombang Hamlet, Cluntang Village, Musuk District, Boyolali Regency. This organization established the Merapi 107.5 FM radio as a medium to voice the interests of the farmers in their village. Community radio is a

broadcasting radio established by a certain community, independent and non-commercial, with low transmit power, limited area coverage, and serving the interests of the community. Community radio is a medium for disseminating information and innovation in agriculture. This study aims to examine the role of community radio in providing agricultural information. This research is a qualitative descriptive study. The research was conducted at the Merapi FM Farmers Community Radio, Cluntang Village. The informants in this study were the founders, administrators and members of the Merapi FM Farmers Community Radio. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. The results showed that community radio has a role in providing agricultural information, namely as a medium that plays an active role in agriculture and is participatory. This is because the material or content of community radio is in accordance with the conditions and interests of the community, designed with community members (participatory), interactive and gets direct feedback from the community.

Keywords : *community radio, broadcast, merapi farmer fm*

PENDAHULUAN

Radio komunitas merupakan radio yang dikelola oleh sekelompok orang untuk komunitas dan oleh komunitas tertentu. Pelaksanaan penyiaran komunitas dianggap sebagai forum penyiaran komunitas. Dalam hal ini radio komunitas (Community Radio) termasuk lembaga penyiaran yang resmi diakui berdasarkan undang undang (UU) Nomer 32 Tahun 2002 tentang penyiaran dengan nama resmi Lembaga Penyaiaran Komunitas (LPK). Jenis lembaga penyiaran lainnya adalah Lembaga Penyiaran Publik (LPK), Lembaga Penyiaran Komersial atau Swasta, dan Lembaga Penyiaran Berlanggan.

Radio Komunitas merupakan lembaga penyiaran yang bergerak di bidang pelayanan siaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, berdaya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Yang dimaksud “komunitas” (*community*) adalah kelompok masyarakat di daerah atau wilayah tertentu secara geografis (*geographical community*), bukan komunitas profesi semisal komunitas wartawan, komunitas penggemar burung, dan sebagainya.

Radio komunitas pertama kali muncul di Bolivia, Amerika Latin, tahun 1947, yaitu berupa radio komunitas buruh tambang yang menyiarkan masalah kemiskinan. Radio komunitas berkembang pula di Kolumbia dan berbagai negara, kalangan gereja, universitas (radio kampus), dan kelompok etnis lokal memiliki radio komunitas masing-masing yang melayani kebutuhan komunikasi antartetangga.

Sementara di Indonesia, menurut Jurriens dalam Masduki (2004), keberadaan radio komunitas di Indonesia merupakan perkembangan terpenting dari revolusi radio yang bervisi demokrasi pasca runtuhnya rezim Soeharto (1998). Radio komunitas ini hadir sebagai alternatif penyiaran yang lebih populis dan jauh dari manipulasi siaran oleh pengelola. Hal tersebut terjadi karena memang radio komunitas pada dasarnya didirikan oleh dan untuk komunitas tertentu, tidak bersifat komersial, dan muatannya sebagian besar tentang dinamika dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini radio komunitas dianggap penting dalam memberikan informasi dan juga memberikan hiburan terhadap komunitasnya itu sendiri. Pada era Presiden Soeharto memang tidak banyak media yang eksis memberikan informasi kepada

khalayak, sebab pada era presiden kedua tersebut media tidak leluasa, seperti halnya setelah rezim Presiden Soeharto. Namun, setelah era Presiden Soeharto media mulai bermunculan termasuk media radio komunitas. Radio komunitas ini terus berkembang sering dengan perkembangan jaman. Munculnya radio komunitas ini tidak hanya ditingkat lembaga pendidikan seperti radio kampus maupun lembaga lainnya, namun kehadiran radio komunitas tersebut bermunculan hingga di wilayah terpencil pedesaan. Sementara radio komunitas yang bermunculan di wilayah perkotaan maupun dipelosok pedesaan tersebut hingga sampai saat ini ada yang bisa mempertahankan siarannya atau bertahan memberikan informasi dan hiburan kepada masyarakat disekitar radio. Namun, bagi media radio komunitas yang tidak dapat mempertahankan siarannya banyak radio komunitas yang tutup tidak lagi memberikan informasi dan hiburan kepada komunitasnya.

Radio Komunitas merupakan lembaga media radio siaran yang dijalankan dalam komunitas, untuk komunitas, tentang komunitas, dan oleh komunitas”. Ringkasnya, radio komunitas adalah radio dari, oleh, dan untuk komunitas. “*A community radio station is one that is operated in the community, for the community, about the community, and by the community*” (Louie Tabing). Dengan demikian, lebih jelasnya, radio komunitas adalah stasiun siaran radio yang dimiliki, dikelola, diperuntukkan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas.

Pelaksana penyiaran komunitas disebut sebagai lembaga penyiaran komunitas. Radio komunitas juga sering disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan, atau radio alternatif. Menurut Tobing, radio komunitas adalah suatu stasiun radio yang dioperasikan di suatu lingkungan, wilayah, atau daerah tertentu yang diperuntukkan khusus bagi warga setempat, berisi acara dengan ciri utama informasi daerah setempat (*local content*), diolah dan dikelola warga setempat. Radio komunitas memiliki keunikan dengan lembaga penyiaran lain karena segmen pendengarnya yang khusus atau hanya komunitas tertentu dan memberikan informasi juga terbatas, tidak hanya radio komersil pada umumnya. Namun hal itu justru membuat radio komunitas memiliki pendengar setia atau loyal. Saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 300 radio komunitas. Radio-radio komunitas tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia, terutama di wilayah pedesaan atau terpencil. Sebagian di antaranya tergabung dalam organisasi radio komunitas, seperti Jaringan Radio Komunitas Indonesia (JRKI) dan Jaringan Independen Radio Komunitas. Menurut ketentuan Kepmenhub no 15 tahun 2002 dan no 15A tahun 2003 yakni di frekuensi FM 107,7 Mhz; 107,8 Mhz; 107,9 Mhz, dengan jangkauan yang terbatas yaitu power maksimal 50 watt dan jangkauan layanan maksimal 2,5 km. Sejak awal berdiri, radio komunitas difungsikan untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingan komunitasnya, khususnya kepentingan informasi dan hiburan.

Radio komunitas awalnya dibutuhkan sebagai media informasi, hiburan, dan pendidikan di masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan atau daerah terpencil. Melalui radio komunitas, masyarakat juga dapat mengekspresikan pendapat dan kepentingannya, karena radio komunitas mampu menjawab atau menyentuh kebutuhan masyarakat atau komunitas tersebut sesuai dengan lokalitas atau kelokalannya.

Radio Petani Merapi FM merupakan radio komunitas petani karya mandiri desa Cluntang kecamatan Musuk kabupaten Boyolali. Radio ini didirikan pada tanggal 10 April 2006. Pada awalnya radio Petani Merapi FM ini didirikan oleh perorangan sebagai radio hiburan dan sekaligus sebagai media informasi tentang bahaya bencana gunung merapi, namun lambat laun

radio komunitas tersebut menjadi radio yang banyak memberikan informasi tentang pertanian.

Seiring dengan perkembangannya, radio ini berkembang menjadi radio komunitas petani. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat Cluntang bermata pencarian sebagai petani. Banyak informasi yang dibutuhkan warga yang berkaitan dengan informasi pertanian, untuk meningkatkan pengetahuannya tentang pertanian yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil pertaniannya. Pada tahun 2007 radio Petani Merapi FM pindah frekuensi menjadi 107.5 FM.

Radio ini kemudian menjadi radio komunitas petani dengan LESMAN (lembaga Masyarakat Mandiri) sebagai pendampingnya. Radio Petani Merapi FM selama ini menjadi alternatif warga sebagai sumber informasi dan sarana hiburan bagi masyarakat. Informasi yang disampaikan biasanya berupa informasi di bidang pertanian dan informasi tentang bencana gunung merapi. Radio Petani Merapi FM selama ini berfungsi sebagai media informasi dan hiburan bagi karya tani dan warga sekitar. Dengan adanya radio Petani Merapi FM ini masyarakat setidaknya punya media untuk dapat mengakomodasi kepentingan komunitas dan media untuk aktualisasi diri khususnya karya tani sebagai komunitas petani desa Cluntang kecamatan Musuk kabupaten Boyolali. Seperti dipersyaratkan sebuah media komunitas bahwa pengelolaan dan penyiaran media baik dalam pengelolaan manajemen radio, produksi siarannya, kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan maupun penyajian siaran baik materi maupun isi siaran seharusnya ada di tangan komunitas.

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Optimalisasi Pengelolaan Siaran Radio Komunitas Petani Merapi 107,5 FM Desa Cluntang Kabupaten Boyolali” Media komunitas berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai hak untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhannya di masyarakat yang tertinggal di lereng Gunung Merapi. Mulai cara bertani yang baik dan efisien, hingga pengolahan hasil-hasil pertanian dan pemasarannya.

Di atas telah disebutkan bahwa radio komunitas sedapat mungkin terbentuk dengan memperhatikan kebutuhan utama masyarakat setempat, hal ini yang menjadi latar belakang berdirinya radio komunitas Merapi FM. Selama ini radio komunitas Petani Merapi 107,5 FM di Desa Cluntang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali aktif dalam kegiatan pemberian informasi mengenai aktivitas para petani. Radio komunitas Petani Merapi dipilih karena radio ini memiliki visi untuk memberikan informasi tentang pertanian dan misi untuk menciptakan masyarakat yang bersatu demi kelestarian, kesejahteraan masyarakat, budaya juga bertujuan untuk mendidik dan melayani masyarakat di Desa Cluntang.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengelolaan dan penyiaran Radio Komunitas Petani Merapi 107,5 FM Desa Cluntang. Radio komunitas Petani Merapi dipilih karena memiliki kontinuitas dalam bersiaran serta aktif dalam memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat yang berprofesi sebagai petani yang tinggal di daerah lereng gunung Merapi. Radio Petani Merapi FM menginformasikan tentang pertanian kepada masyarakat, sebagai tempat belajar masyarakat mengenai perkembangan pertanian dan sebagai sarana hiburan.

Penelitian ini berupa survei pendengar yaitu kepuasan pendengar terhadap informasi pertanian di radio Petani Merapi FM, yang berada di dusun Cluntang daerah Musuk, Boyolali yang belum pernah dilakukan. Pada awalnya Radio Komunitas Petani Merapi FM merupakan Radio gelap pehobi elektronik di desa Cluntang, sesuai dengan kebutuhan selanjutnya dibantu Lembaga Swadaya Mandiri (LSM) di jadikan radio komunitas terutama untuk informasi dan pemberitaan bencana Gunung berapi.

Perkembangan lebih lanjut Radio Petani Merapi FM menjadi radio komunitas petani Karya Tani dan dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam bidang pertanian. Selama ini masyarakat sangat memerlukan informasi tersebut guna meningkatkan pengetahuannya dalam bidang pertanian yang nantinya diharapkan akan berdampak pada meningkatnya hasil pertanian. Sebagai radio komunitas walaupun telah memberi ruang yang luas kepada komunitas untuk berpartisipasi dalam pendirian, perencanaan, pengelolaan dan evaluasi keberadaan Radio Komunitas namun partisipasi/peran anggota komunitas dalam hal penyelenggaraan radio sangat minim, hanya beberapa orang saja yang aktif secara terus menerus dalam pengelolaan dan penyiaran radio. Hal ini disebabkan terbatasnya waktu dan kemampuan para anggota komunitas radio tersebut. Selain itu permasalahan dana selama ini masih menjadi kendala bagi keberlangsungan radio komunitas Petani Merapi FM. Awal pendirian radio merapi fm dirintis oleh Selam dan Sriyanto yang mulanya mempunyai inisiatif membuat radio. Mereka kemudian bersama pemuda setempat mendirikan radio Merapi FM yang awalnya sebagai hiburan kemudian berkembang radio tersebut juga digunakan sebagai alat komunikasi masyarakat untuk menyebarkan informasi terkait bencana Merapi. Mereka yang dipilih adalah orang yang benar benar berminat dan mampu menjalankan radio dengan baik. Selain itu bagi anggota komunitas yang tidak menjadi pengurus juga mempunyai hak yang sama terhadap radio.

Hanya saja selama ini yang terjadi adalah hanya sedikit komunitas yang berpartisipasi. Telah ada pembagian tugas dalam pengelolaan radio Petani Merapi FM, sehingga radio benar benar dapat siaran menghibur masyarakat dan memberikan informasi. Masing masing anggota komunitas memiliki tugas sesuai dengan jabatannya. Akan tetapi yang terjadi selama ini adalah banyak komunitas yang tidak aktif dalam pengelolaan Komunitas Radio Petani Merapi FM. Mereka hanya sekedarnya dalam mengelola radio sesuai waktu longgarnya saja.

Selama ini Sriyanto dan Selam lah yang lebih banyak mengelola radio Petani Merapi FM dibantu pemuda setempat meskipun partisipasinya sangat minim. Untuk segala keputusan mengenai kebijakan radio yang berkaitan dengan pelaksanaan siaran dan kebijakan lain merupakan wewenang pengurus. Pengurus diberikan kebebasan dalam membuat acara maupun progama di radio. Hanya saja segala keputusan yang diambil harus sesuai dengan keinginan komunitas. Keputusan maupun kebijakan yang diambil selama ini merupakan saran dari anggota komunitas. Biasanya mereka memberikan masukan mengenai jadwal siaran ataupun masalah lain mengenai pelaksanaan siaran agar sesuai dan tepat sasaran. Sehingga keberadaan radio dapat memberikan manfaat yang nyata. Dalam hal pengawasan di radio Petani Merapi tidak begitu diperhatikan. Selama ini yang terjadi pengawasan hanya berupa evaluasi yang diadakan pengurus setiap bulanya.

Evaluasi ini dimaksudkan agar siaran Petani Merapi FM benar benar sesuai dengan tujuan awal dibentuk yaitu sebagai radio komunitas Petani Merapi. Dengan melibatkan seluruh anggota komunitas baik dalam hal pelaksanaan maupun pengawasannya diharapkan agar pelaksanaan radio Komunitas Petani Merapi FM dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan komunitas. Hanya saja kebanyakan komunitas kurang memiliki rasa memiliki radio. Mereka hanya bersikap pasrah terhadap para pengurus yang sudah diberi kepercayaan untuk mengelola radio Komunitas Petani Merapi FM terutama Sriyanto dan Selam dibantu beberapa pemuda setempat. Hal inilah yang mengakibatkan fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini, penulis skripsi melihat dari latar belakang diatas akan mengambil mengambil judul : Optimalisasi Pengelolaan Siaran Radio Komunitas Petani Merapi 107,5 FM Desa Cluntang Kabupaten Boyolali.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah kategori desain atau model penelitian yang didefinisikan secara longgar, yang semuanya memperoleh data verbal, visual, taktil, penciuman, dan pengecapian dalam bentuk narasi deskriptif seperti catatan yang diajukan, rekaman, atau transkripsi lain dari kaset audio dan video dan tulisan lainnya. perekam dan gambar atau film. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Peneliti dalam meneliti Program Pemberdayaan Buruh Migran oleh Radio Komunitas menggunakan penelitian kualitatif, karena metode penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Melalui pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami masalah yang dihadapi masyarakat di Desa Cluntang dalam memanfaatkan radio komunitas sebagai saalhsatu informasi pertanian. Melihat dari dekat dengan tingkah laku pengurus dengan kinerjanya selama 16 tahun berjalan agar dapat mengetahui dampak yang diperoleh program siaran radio komunitas Petani Merapi FM.

Pendekatan kualitatif dianggap tepat dan bersinergi dalam tema penelitian tersebut karena penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu feomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Melalui ciri pendekatan kualitatif, memungkinkan peneliti dapat menelaah secara mendalam fenomena yang ada di lokasi penelitian. Berkaitan dengan kajian analisis pada pengelolaan radio komunitas yang dikelola oleh sekumpulan orang di desa Cluntang dapat menggambarkan lebih detil dan mendalam tentang pengoptimalisasi tentang penyiaran radio. Radio komunitas Petani Merapi FM ini dipimpin oleh Selam dan berkantor di rumah Selam sendiri. Bendahara oleh Suwardi, Humas oleh Sriyono dan Hardiyono sebagai Sekretaris. Sementara anggota terdiri dari para pemuda serta masyarakat di desa Cluntang.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung di lapangan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan informasi tertulis yang dapat digunakan dan sesuai dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian. Variabel-variabel yang diteliti terdapat pada unit analisis yang bersangkutan

dalam sampel penelitian. Data yang dikumpulkan dari setiap variabel ditentukan oleh definisi operasional variabel yang bersangkutan.

Definisi operasional itu menunjuk pada dua hal yang penting dalam hubungannya dengan pengumpulan data yaitu indikator empiris dan pengukuran.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana menggunakan hasil wawancara dengan informan sebagai data primer yang didapatkan pada wawancara tersebut, hasil observasi di lokasi penelitian dan data mengenai informan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi) lapangan secara sistematis dalam *setting* sosial dan wawancara mendalam (*in-depth interviews*) untuk mendapatkan informasi secara akurat dan dianggap menguasai materi penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat menghasilkan data serta hasil penulisan dengan baik. Dalam menentukan seorang informan, pertimbangannya adalah pada keakuratan dan validitas informasi yang diperoleh, jumlah informan yang dibutuhkan yang didasarkan pada tujuan penelitian dan kewenangan seorang peneliti dalam menentukan seorang informan yang layak untuk diwawancarai, serta tidak terpengaruh pada jabatan seseorang. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari :

Ketua Radio Komunitas Petani Merapi FM dan pengurus lainnya serta warga masyarakat sekitar radio. Adapun teknik pengolahan dan analisis data yang dipergunakan terdiri dari : Pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi dan pedoman wawancara khusus (*Informan kunci*) untuk melengkapi kajian dan pengelolaan baik secara internal. Adapun pertanyaan kunci dari penelitian diatas adalah tentang optimalisasi pengelolaan dan penyiaran radio komunitas petani merapi yang beradadi desa Cluntang tersebut. Ketersediaan dana operasional pada radio komunitas sangat minim, sehingga pengelolaan dan penyiaran radio tersebut sangat terbatas dan sekedar untuk memenuhi kebutuhan komunitas di wilayah desa Cluntang terkait informasi pertanian. Untuk memperoleh data yang lengkap, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon. Wawancara tidak sekedar omong-omong atau percakapan biasa, walaupun keduanya berupa interaksi verbal. Dalam interview diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus dan tepat, dan kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan cepat. Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan tentang hidup, apa yang dipikirkan dan dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.

Melalui tanya jawab kita bisa memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita memperoleh gambaran tentang dunia mereka. Untuk mendapat informasi dari penelitian yang akan kita lakukan diantara yaitu:

a) Jenis Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara berjenis wawancara tak terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk

menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan pada pengecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara seperti ini memang merupakan wawancara yang paling umum dilakukan dalam sejumlah penelitian.

Pedoman wawancara pun hanya berupa pertanyaan atau pertanyaan singkat dan terkadang membuka kemungkinan peneliti menerima jawaban yang panjang. Oleh sebab itu peneliti harus menguasai permasalahan yang dibicarakan agar wawancara dapat lebih terkontrol.

b) Perencanaan Wawancara

Perencanaan yang diuraikan disini menitik beratkan pada wawancara tak terstruktur. Perencanaan tak terstruktur dapat diselenggarakan menurut tahap-tahap tertentu. Tahap pertama adalah menemukan siapa yang akan diwawancarai. Tahap kedua ialah mencari tahu bagaimana cara sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden dan langkah ketiga adalah mengadakan persiapan yang matang untuk melaksanakan wawancara.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (Partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang akan diselidiki. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi yang dalam kita peroleh gambaran yang lebih jelas yang sukar diperoleh dengan metode lain Observasi dalam penelitian ini merupakan pengamatan terhadap warga sekitar radio komunitas Petani Merapi FM.

3. Snowball Sampling

Dalam penelitian kualitatif, biasanya peneliti memiliki jumlah subyek (informan) yang terbatas. Dengan jumlah terbatas itu, peneliti akan bertanya kepada subyek yang terdahulu (yang sedang diwawancarai) tentang siapa saja yang dapat dimintai informasi terkait dengan tema yang ditelitinya. Maksud teknik snowball sampling adalah dari jumlah subyek yang sedikit, semakin lama berkembang semakin banyak. Dengan teknik ini, jumlah informan yang akan menjadi subyeknya akan terus bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhi informasi. Snowball Sampling adalah pengambilan sampel dengan bantuan *keyinforman* dan dari *key informan* ini akan berkembang sesuai petunjuknya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai prasyarat untuk dapat dijadikan sample.

4. Purposive Sampling

Purposive Sampling adalah sample yang diambil dengan berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sample. Jadi dasar pertimbangannya ditentukan tersendiri oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Radio Komunitas (Community Radio) termasuk lembaga penyiaran yang resmi diakui pemerintah berdasarkan UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran dengan nama resmi Lembaga Penyiaran Komunitas (LPK). Jenis lembaga penyiaran lainnya adalah Lembaga Penyiaran Publik (LPP), Lembaga Penyiaran Komersial atau Swasta, dan Lembaga Penyiaran Berlangganan. Radio Komunitas merupakan lembaga penyiaran yang bergerak di bidang pelayanan siaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, dan tidak komersial, berdaya pancar rendah, luas jangkauan wilayah terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitasnya. Yang dimaksud “komunitas” (*community*) adalah kelompok masyarakat di daerah atau wilayah tertentu secara geografis (*geographical community*), bukan komunitas profesi semisal komunitas wartawan, komunitas penggemar burung, dan sebagainya.

Tujuannya didirikan radio komunitas Petani Merapi FM di Desa Cluntang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali tersebut untuk memberikan informasi kepada masyarakat di desa Cluntang. Dimana, penduduk desa tersebut berpenduduk mayoritas petani. Dengan adanya radio komunitas tentunya dapat menyebarkan informasi terkait pertanian, sebagai contoh informasi tentang keberadaan pupuk, serta masa tanam. Selain itu, pengiat radio komunitas ingin memberikan pelayanan penyiaran kepada masyarakat serta mendukung kegiatan pemerintah dalam menyebarkan informasi pembangunan kepada masyarakat melalui media elektronik. Pendiri radio komunitas Petani Merapi FM bernama Bapak Selam merupakan salah satu penghobi elektronik yang juga sebagai petani di ladang. Dengan gigihnya pendiri radio ingin memberikan informasi kepada warga masyarakat serta menghibur masyarakat di desa Cluntang. Dengan berkembangnya waktu radio komunitas tersebut mendapat respon dari masyarakat sekitar dan kini menjadi radio komunitas Petani Merapi 107,5 FM. Radio tersebut difungsikan sebagai radio penghibur sekaligus pemberi informasi masyarakat yang mayoritas berpenduduk sebagai petani, yakni informasi terkait pertanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Radio komunitas Petani Merapi FM dapat bermanfaat bagi warga masyarakat sebagai salah satu sarana informasi pertanian dan hiburan.
2. Pengiat radio komunitas ingin memberikan pelayanan penyiaran kepada masyarakat serta mendukung kegiatan pemerintah dalam menyebarkan informasi pertanian kepada masyarakat.
3. Didirikannya radio komunitas Petani Merapi FM di Desa Cluntang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali tersebut untuk memberikan informasi kepada masyarakat di desa Cluntang. Dimana, penduduk desa tersebut berpenduduk mayoritas petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukardi, 2012, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sembiring, Masana. 2012, *Budaya dan Kinerja Organisasi*. Bandung: Fokus Media.
- Hamid Patilima, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2006).
- Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan (Dari perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pawito 2009. *Komunikasi Politik; Media massa dan Kampanye Pemilihan*; Yogyakarta; Jalasutra
- Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008).
- Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi aksara 1995), Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006)
- Erliana Hasan, 2005, *Komunikasi Pemerintahan*, Bandung: PT.Refika Aditama.
- Moh. Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, Ciawi-Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Severin, Werner J dan Tankard Jr, James W; 2005. *Teori Komunikasi; Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup.
- Muhammad idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Joko subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Ishadi SK, 2004 “*Pengembangan Media Komunitas*” Makalah Pendamping dalam Seminar Hasil Penelitian, Bappenas Jakarta. UU RI No 32 Tahun 2002 “Tentang Penyiaran”
- Rasyid, Muhammad Ryaas, 2002, *Makna Pemerintahan, Tinjauan Dari Segi Etika dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT.Mutiara Sumber Widya.
- Combine Resources Intitution (CRI) , 2002 “*Perkembangan Radio Komunitas di Indonesia dalam Konteks Makro*” Makalah Hasil Penelitian, Jakarta.
- Fraser, Cohn dan Sofia Restrepo Estrada, 2001“*Buku Panduan Radio Komunitas*” Penerjemah Tim Jaring Line, Jakarta, Penyunting : Tim Komunikasi UNESCO.
- Winardi, 1999, *Pengantar Manajemen Penjualan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Harun,R (1996) *Revitalisasi Penyuluhan Pertanian (Kebijakan dan Strategi Penyuluhan Pertanian)*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sulisyono, Eko., 1996. *Studi Tentang Tingkat Pemanfaatan Media Massa oleh Petani di Pedesaan Kabupaten Lombok Tengah*. Skripsi. Mataram Fakultas Pertanian Universitas Mataram
- Wagito, 1996. *Efektivitas Penyampaian Teknologi Baru Melalui Siaran Radio pada Kelompok Pendengar Siaran Pedesaan di Kabupaten Lombok Barat*. :Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Winardi, 1996. *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)*. Bandung : Tarsito UU No 32 Tahun 2002 tentang penyiaran.

Kencana Nurjannah, Sitti., 1993. *Akses dan Sikap Petani Terhadap Siaran Pedesaan dan Kelompencapir.*

[Http://jurnalskripsi.com/analisa-kepuasan-pendengar-terhadap-kualitas-siaran-radio-kalimaybhaskara-fm-studi-pada-mahasiswa-brawijaya-malang.pdf](http://jurnalskripsi.com/analisa-kepuasan-pendengar-terhadap-kualitas-siaran-radio-kalimaybhaskara-fm-studi-pada-mahasiswa-brawijaya-malang.pdf) diakses pada tanggal 8 Juli 2022 pukul 20.20 WIB.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/iretafazriani.pdf> diakses pada 8 Juli 2022 pukul 20.30 WIB.

<http://repository.unib.ac.id/3379/> diakses pada 10 Juli 2022 pukul 21.30 WIB.

<http://reposit.uny.unib.ac.id/id/eprint/3379> diakses pada 10 Juli 2022 pukul 21.30 WIB.